

## PENGEMBANGAN LKS BERBASIS KEARIFAN LOKAL (MOTIF BATIK DURIAN) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V

Dewi Nuriyah<sup>1</sup>, Ahmad Gawdy Prananosa<sup>2</sup>, Elya Rosalina<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
Dewinuriyah5@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini ialah penelitian pengembangan yang menggunakan model 4D. Dalam model ini terdapat 4 tahap yaitu 1) *define* (tahap pendefinisian) 2) *design* (tahap perancangan) 3) *develop* (tahap pengembangan) dan 4) *disseminate* (tahap penyebaran). Subyek penelitian ini meliputi 3 validator (ahli bahasa, ahli materi, dan media) serta guru kelas, siswa kelas VB dalam uji kepraktisan guru dan siswa (*small group* dan uji kelompok besar). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket skala likert dan untuk ujicoba kelompok besar menggunakan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis penilaian angket validasi yang dilakukan oleh para validator menunjukkan bahwa LKS yang telah dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dengan skor kevalidan produk 0,85. Sedangkan hasil analisis penilaian angket kepraktisan yang dilakukan oleh guru serta siswa menunjukkan bahwa LKS yang sudah dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis dengan skor kepraktisan produk 4,75 dengan skor maksimum 5. Lalu hasil analisis keefektifan yang telah dilakukan dengan tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa LKS memenuhi kategori sangat baik dengan skor ketuntasan klasikal 87%. Maka berdasarkan dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKS yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan sangat baik sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: IPS, LKS, Pengembangan, 4D

### ABSTRACT

*This study aims to produce a valid, practical, and effective local wisdom-based Student Worksheet (durian batik motif) in social studies subjects. This research is a development research using the 4D model. In this model there are 4 stages, namely 1) define (definition stage) 2) design (design stage) 3) develop (development stage), and 4) disseminate (dissemination stage). The subjects of this study included 3 validators (linguists, material experts, and media) as well as class teachers, VB class students in the teacher and student practicality test (small group and large group test). The data collection technique was carried out using a Likert scale questionnaire and for the large group trial a learning outcome test. Based on the results of the validation questionnaire assessment analysis carried out by the validators, it showed that the Student Worksheet that had been developed met the criteria of being very valid with a product validity score of 0.85. Meanwhile, the*

*results of the analysis of the practicality questionnaire assessment conducted by teachers and students showed that the LKS that had been developed met the criteria of being very practical with a product practicality score of 4.75 with a maximum score of 5. Then the results of the effectiveness analysis that had been carried out with student learning outcome tests showed that the LKS met the very good category with a classical completion score of 87%. So based on these data, it can be concluded that the LKS that had been developed in this study were declared very valid, very practical, and very good so that they could be used in learning social studies subjects.*

*Keywords: Social Studies, LKS, Development, 4D*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPS di SD seharusnya dapat menambah pemahaman siswa tentang lingkungan di sekitar mereka serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam mendesain bahan ajar, perangkat pembelajaran maupun metode agar siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku (Zainuddin et al., 2022). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Melindawati et al., (2022); Ariani & Kristin (2021) bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa.

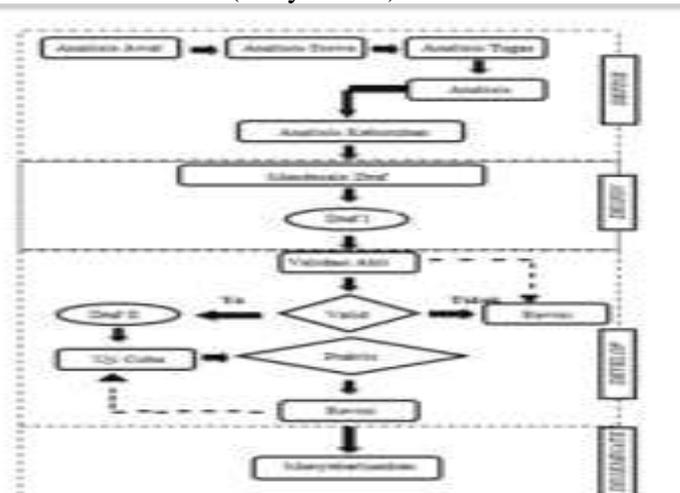
Namun fakta yang terjadi di lapangan, kurikulum 2013 masih mengalami beberapa tantangan yang umum di sekolah yaitu keterbatasan sumber daya seperti perangkat pembelajaran, hanya mengandalkan buku teks saja serta ketidaksiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif yaitu pendekatan yang berorientasi pada siswa dan guru juga masih menggunakan metode ceramah serta materi yang dijelaskan tidak mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa sehingga membuat siswa tidak termotivasi dan aktif pada saat proses pembelajaran (Anggraini et al., 2022).

Melihat permasalahan di atas, peneliti sebagai solusi membuat LKS berbasis kearifan lokal yang diinginkan oleh guru dan siswa yang mempelajari mata pelajaran IPS. Dengan begitu dapat mempermudah guru dalam mengajarkan materi IPS dan dapat membantu siswa dalam memahami kearifan lokal di lingkungan sekitar (Rismayani et al., 2020). Menurut Vebrianti (2017) salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yaitu LKS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pembelajaran IPS di SD memegang peran penting dalam membentuk pemahaman awal siswa tentang dunia sosial, budaya, sejarah, dan geografi. Namun, tantangan kurikulum seperti keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang digunakan kebanyakan tidak berbasis pada kearifan lokal atau konteks yang ada di sekitar kehidupan siswa lalu isi materinya juga bersifat umum. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pembelajaran IPS di SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi agar menjadikan guru lebih kreatif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D (Four D). Model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran).



Gambar 1  
Model pengembangan 4D

### Teknik Pengumpulan Data

#### Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan guru kelas dan siswa kelas V Di SDN 3 Lubuklinggau dengan memberikan beberapa pertanyaan agar mendapat data, tanggapan serta bagaimana penilaian tentang bahan ajar dan memberikan motivasi dalam penggunaan bahan ajar.

#### Angket (*kuesioner*)

Pada penelitian ini angket yang akan digunakan ialah sebuah lembar validasi dari ahli bahasa, ahli materi serta ahli media Yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kelayakan dari bahan ajar yang dilihat dari aspek kevalidan, sedangkan angket kepraktisan agar mengetahui bagaimana kelayakan bahan ajar serta keefektifan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar LKS dapat membantu menambah pengetahuan dan nilai siswa.

#### Tes

Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes tertulis, dimana siswa diberikan soal terlebih dahulu (*pre-test*) untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kemudian setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan LKS berbasis kearifan lokal (*motif batik durian*) selanjutnya siswa diberikan soal yang sama dengan soal sebelumnya (*post-test*).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari dua teknik, diantaranya yaitu validasi LKS dan kepraktisan LKS, sebagai berikut:

### Validasi LKS

Uji validitas pada tahap ini adalah validitas teoritik yaitu validitas yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Data penilaian kevalidan LKS diperoleh dari ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, data lembar penilaian kevalidan LKS diidentifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala *likert* dan menentukan keterangan interpretasi skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta presepsi seseorang atau kelompok. Adapun skor dari skala *likert* yaitu 1 sampai 5 dengan menjawab seperti Sangat Baik (5), Baik(4), Cukup (3), Kurang (2) dan sangat Kurang (1).

Pemberian nilai validasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

V = Nilai Kevalidan

N = Jumlah validator

S = r-1

Lo = Angka penilaian validasi yang paling rendah dalam hal ini = 1

c = Angka penilaian yang tertinggi dalam hal ini = 5

### Menginterpretasikan Data

Tabel 1  
Interpretasikan Aiken'v

Interval Rata-rata	Kriteria
$0,8 < V \leq 1,0$	Sangat Valid
$0,4 < V \leq 0,8$	Cukup Valid
$0 < V \leq 0,4$	Kurang Valid

### Kepraktisan LKS

Uji kepraktisan dilakukan dengan tujuan untuk menguji produk LKS digunakan atau tidak. Draf II LKS hasil revisi dari ahli bahasa, ahli materi, ahli media selanjutnya akan diuji cobakan kepada guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini uji coba kepraktisan untuk guru dengan skala 1 sampai 5 dengan menjawab seperti Sangat Baik (5), Baik(4), Cukup (3), Kurang (2) dan sangat Kurang (1). Sedangkan uji coba kepraktisan untuk siswa dengan skala "Ya" adalah 1 dan skala "Tidak" adalah 0. Untuk uji kepraktisan siswa menggunakan kelompok kecil (*small group*) sebanyak 9 orang siswa, dengan klasifikasi 9 orang siswa pada tahap uji ini terdiri dari 3 siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, 3 siswa yang memiliki kemampuan sedang dan 3 siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Pada angket guru dan siswa yaitu dengan memberikan skor untuk setiap item. Pemberian nilai kepraktisan dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata total skor

$x_i$  = skor pada butir pertanyaan ke-i

$n$  = banyak butir pertanyaan

Kemudian menghitung skor rata-rata yang diperoleh dari pengguna yang dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{p}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata total seluruh kepraktisan

$\bar{p}$  = rata-rata hasil kepraktisan

$n$  = banyaknya kepraktisan

Dari perhitungan di atas maka hasil penilaian kepraktisan siswa dan guru dapat dikategorikan dalam tabel 2

Tabel 2  
Kategori Rata-rata Skor Kepraktisan

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
$4,2 \leq \bar{x} < 5$	Sangat Praktis
$3,4 \leq \bar{x} < 4,2$	Praktis
$2,6 \leq \bar{x} < 3,4$	Cukup Praktis
$1,8 \leq \bar{x} < 2,6$	Kurang Praktis
$1 \leq \bar{x} < 1,8$	Tidak Praktis

### Kefektifan LKS

Kefektifan LKS dilakukan dengan menganalisis hasil belajar. Ketuntasan belajar individu sesuai dengan KKM yang ditetapkan SD Negeri 3 Lubuklinggau yaitu 70. Ketuntasan belajar siswa pada saat tes hasil belajar dihitung dengan cara:

$$\text{persentase ketuntasan} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa dalam 1 kelas}} \times 100\%$$

Tabel 3  
Interval Persentase Ketuntasan Belajar

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
$p > 80\%$	Sangat Baik
$60\% < p \leq 80\%$	Baik
$40\% < p \leq 60\%$	Cukup
$20\% < p \leq 40\%$	Kurang
$p \leq 20\%$	Sangat kurang

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Lubuklinggau yang telah disesuaikan dan dibuat perlu dilakukan validasi sebelum uji cobakan ke lapangan. LKS yang telah selesai dirancang kemudian melakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran sekaligus memberikan penilaian terhadap LKS yang telah dibuat dengan menggunakan skala likert yaitu skor 1 sampai dengan 5 dengan keterangan masing-masing menunjukkan penilaian yang sangat baik, baik, cukup

baik, tidak baik, sangat kurang. Kriteria validasi LKS tersebut terdiri dari 3 ahli validasi yaitu: validasi ahli bahasa, validasi ahli media dan validasi ahli materi.

Hasil penilaian dari ketiga ahli dianalisis dengan menggunakan formula Aiken'V untuk mengetahui validitas LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Lubuklinggau yang telah dikembangkan. Berikut hasil rekapitulasi penilaian dari ke-3 validasi terhadap pengembangan LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Lubuklinggau.

Tabel 4  
Rekapitulasi Penilaian

Nama Ahli	Skor yang Diperoleh			Kriteria
	Media	Bahasa	Materi	
Dr.Dodik Mulyono, M.Pd.	0,80	-	-	Sangat Valid
Sri Murti, M.Pd.	-	0,82	-	Sangat Valid
Deni Susanti, S.Pd.	-	-	0,93	Sangat Valid
Rata-rata		0,85		Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, telah diperoleh hasil perhitungan dengan nilai sebesar 0,80 oleh ahli media. Sedangkan hasil perhitungan dari ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 0,82 dan diperoleh hasil perhitungan dari ahli materi yaitu mendapat nilai sebesar 0,93. Setelah mendapatkan hasil perhitungan dari ke-3 validator ahli kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,85 dengan kriteria sangat valid.

Selanjutnya, hasil penilaian kepraktisan yang telah dilakukan oleh guru memperoleh nilai sebesar 48 dengan nilai hasil kepraktisan produk 4,8 dan memiliki kriteria sangat praktis. Kemudian dilakukan penilaian kepraktisan dengan menguji coba *small group* terhadap siswa yang berjumlah 9 orang di kelas VB dan memperoleh nilai sebesar 678 dengan skor rata-rata yang di dapat 42,34 serta mempunyai kriteria sangat praktis.

Setelah itu, menghitung nilai keefektifan yaitu dengan memberi soal tes hasil belajar kepada siswa kelas VB dan telah memperoleh hasil perhitungan presentase terhadap hasil tes belajar siswa pada pengembangan LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Lubuklinggau mempunyai nilai keefektifan dengan skor 87% yaitu 34 siswa tuntas dari 39 siswa. Sehingga pada hasil belajar tersebut menutup kemungkinan bahwa bahan ajar ini mempunyai kriteria ketuntasan siswa yang sangat baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, diperoleh produk LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian). Adapun tahapan proses desain pengembangan LKS berbasis kearifan lokal sebagai berikut :

### Tahap *Define* (tahap pendefinisian)

Pada tahap *define* ini adalah suatu langkah awal yang dilaksanakan penulis dalam pengembangan bahan ajar LKS. Dalam tahap ini meliputi lima hal yaitu: analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

#### Analisis Awal

Pada analisis awal bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kondisi yang ada di sekolah. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana bahan ajar yang dikembangkan

apakah diperlukan atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan melaksanakan observasi serta wawancara oleh salah satu guru yang ada di SDN 3 Lubuklinggau mengenai pembelajaran IPS terhadap materi keragaman budaya di Indonesia Adapun yang dilakukan dalam observasi yang sudah dilaksanakan yaitu mengenai analisis kurikulum yang digunakan, fasilitas dan bahan atau media yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dalam hasil analisis wawancara maka dapat diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13) serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu bahan ajar yang sudah disediakan oleh sekolah tanpa dianalisis ulang dengan konteks yang ada di sekitar kehidupan siswa lalu isi materinya bersifat umum. Kemudian pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Padahal guru telah memiliki laptop pribadi yang sudah bisa memadai untuk membantu kegiatan proses pembelajaran, tetapi banyak guru yang belum tahu cara untuk membuat bahan ajar sendiri (Hurri & Widiyanto, 2018).

#### Analisis Siswa

Penulis melakukan analisis siswa dengan melakukan wawancara langsung terhadap guru wali kelas yang bertujuan mengetahui karakteristik siswa yang terdiri dari kemampuan siswa serta pengalaman belajar siswa yang bisa diperoleh dari data berikut: 1) Siswa kelas V SDN 3 Lubuklinggau mempunyai kemampuan yang merata pada umumnya yaitu mengenai kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Siswa kelas V SDN 3 Lubuklinggau mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. 2) Siswa kelas V SDN 3 Lubuklinggau kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar seperti hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Maka dengan hal di atas siswa kelas V SDN 3 Lubuklinggau dapat dijadikan subjek penelitian dengan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 9 orang di kelas VB.

#### Analisis Tugas

Analisis tugas mengarah pada kurikulum yang dilakukan berdasarkan kompetensi dasar yang telah disesuaikan dalam standar kurikulum 2013 pada materi keragaman budaya di Indonesia.

#### Analisis Konsep

Analisis konsep dikerjakan dengan tujuan untuk bisa menentukan bagian-bagian penting yang dipelajari dan telah disusun secara sistematis pada materi keragaman budaya di Indonesia sesuai dengan sub materi yang condong relevan. Adapun hasil analisis tahap konsep materi keragaman budaya di Indonesia yaitu: 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa .

#### Analisis Tujuan Pembelajaran

Pada analisis tujuan pembelajaran ini bertujuan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar beserta indikatornya. Kompetensi dasar yang ditentukan berdasarkan K-13 adalah 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil 1 indikator saja ialah 4.3.1 Mengamati gambar/foto/vidio/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

### **Tahap Design (tahap perancangan)**

Tahap ini dilakukan dengan tujuan menghasilkan sebuah produk draf bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap perancangan ini memiliki beberapa langkah-langkah yaitu:

#### Penyusunan tes (*criterion-test construction*)

Penyusunan tes dilakukan dengan semua tujuan pembelajaran telah dirumuskan, maka penulis mulai menyusun soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi keragaman budaya di Indonesia sebagai tes acuan patokan bagi siswa. Dalam bahan ajar ini tes acuan terdiri dari 2 jenis yaitu: 1) Pada setiap penjelasan materi yang kemudian siswa disuruh mengerjakan latihan yang ada dibawahnya, kemudian guru akan menjelaskan kembali soal yang belum dipahami oleh siswa. 2) Siswa mengerjakan soal latihan yang berada di akhir pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### Pemilihan media (*media selection*)

Penyusunan media pembelajaran bahan ajar LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) disesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas yang telah diperoleh dari hasil observasi sebelumnya. Hal tersebut mempunyai tujuan agar mempermudah menentukan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Karena bahan ajar ini belum digunakan oleh guru di sekolah SDN 3 Lubuklinggau padahal bahan ajar ini sangat relevan karena guru telah memiliki fasilitas pribadi yaitu laptop.

#### Pemilihan format (*format selection*)

Dalam pemilihan format, penulis melakukan sebuah rancangan terhadap media yang akan dipilih serta dikembangkan. Bahan ajar LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada materi keragaman budaya di Indonesia dikembangkan dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan tentang keragaman budaya di Indonesia. Pembuatan bahan ajar diawali dengan mengumpulkan komponen-komponen yang digunakan sesuai KD. Mencari referensi-referensi seputar materi keragaman budaya di Indonesia, memasukkan soal-soal tentang keragaman budaya di Indonesia, mencari gambar mengenai materi keragaman budaya di Indonesia. Dalam proses pembuatan bahan ajar LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) (Restian et al., 2020).

#### Desain awal (*initial design*)

Pada bahan ajar LKS ini terdiri dari beberapa bagian antara lain, yaitu: *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai, materi tentang keragaman budaya Di Indonesia. Terdapat soal, daftar pustaka dan penutup dalam proses pembelajaran.

### **Tahap Develop (tahap pengembangan)**

Pada tahap *develop* dilakukan dengan bertujuan agar dapat menghasilkan bahan ajar LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) materi keragaman budaya di Indonesia kelas V SDN 3 Lubuklinggau yang telah divalidasi dan direvisi berdasarkan 3 validator dan juga telah diuji kepraktisan oleh guru dan *small group* yaitu terdiri dari 9 siswa kelas V SDN 3 Lubuklinggau.

#### Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar ini pada dasarnya menggunakan aplikasi *canva*. Dengan menggunakan aplikasi *canva* berguna untuk mendesain bahan ajar lebih menarik dan juga

bisa menambahkan gambar dan lain-lain. Bahan ajar ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa maka dalam bahan ajar memiliki komponen-komponen antara lain.

Cover depan LKS



Gambar 2  
Cover depan LKS

Pada bagian *cover* LKS memuat beberapa bagian yaitu: LKS Berbasis Kearifan Lokal (Motif Batik Durian), gambar batik durian, judul materi, identitas siswa, nama penulis (Dewi Nuriyah) selaku peneliti dan nama dosen (Dr. Ahmad Gawdy Pranansa, M.Pd & Elya Rosalina, M.Pd.Mat) selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Kata pengantar & Daftar isi



Gambar 3  
Kata pengantar & Daftar isi

Selanjutnya, pada halaman 1 ada kata pengantar yang berisi ucapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan produk LKS serta harapan penulis agar LKS tersebut dapat bermanfaat dan berguna untuk yang membacanya. Lalu pada halaman 2 bagian daftar isi terdapat informasi mengenai halaman-halaman yang ada di dalam LKS mulai dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, KI, KD,

indikator, tujuan, peta konsep, materi, latihan, ayo menulis, ayo membaca, daftar pustaka dan biodata penulis.

Petunjuk penggunaan IKS, KI, KD, Indikator, Tujuan & Peta Konsep



Gambar 4  
Petunjuk penggunaan LKS, KI, KD, Indikator, Tujuan & Peta Konsep

Pada halaman 3 yaitu petunjuk penggunaan LKS berisi informasi mengenai tujuan pembelajaran, peta konsep, materi serta latihan. Sedangkan pada halaman 4 berisi informasi KD, KI, indikator, tujuan pembelajaran dan peta konsep yang isinya adalah materi yang dibahas dalam LKS.

Materi & Latihan Soal



Gambar 5  
Materi dan Latihan Soal

Setelah itu, lanjut kehalaman berikutnya yaitu bagian materi di halaman 5 yang membahas tentang definisi batik dengan singkat dan jelas serta terdapat gambar pendukung yang sesuai dengan materi. Lalu, di halaman 6 terdapat petunjuk yang berisi langkah-langkah yang wajib dibaca oleh siswa sebelum mengerjakan latihan agar memudahkan siswa dalam mengerjakan soal dengan tepat. Petunjuk pertama yaitu memerintahkan siswa untuk berdoa agar diberi kelancaran dalam menjawab soal-soal latihan, poin kedua yaitu

mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi identitas supaya guru lebih mudah dalam memeriksa, ketiga mengingatkan siswa untuk membaca materi dan memahami isi materi untuk menjawab soal latihan dengan tepat dan benar, keempat berisi perintah untuk menulis jawaban di lembar jawaban yang tersedia serta poin kelima yaitu kalimat peringatan untuk tidak mencontek guna menghindari perilaku yang tidak terpuji dan 5 butir soal uraian disertai lembar jawaban yang telah disediakan di bawah soal.

#### Daftar pustaka & Cover belakang



Gambar 6  
Daftar pustaka dan Cover belakang

Kemudian, di halaman 13 yaitu daftar pustaka yang berisi referensi serta sumber untuk isi materi dan gambar yang digunakan dalam penyusunan LKS. Lalu yang terakhir, halaman 14 berisi informasi biodata penyusun serta penulis LKS yaitu membahas tempat, tanggal lahir dan riwayat pendidikan yang telah ditempuh serta yang sedang ditempuh sekarang.

#### Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Setelah dilakukan uji coba terbatas dan produk telah direvisi, tahap berikutnya ialah tahap penyebaran yang bertujuan untuk menyebarluaskan LKS. Dalam penelitian ini telah dilakukan diseminasi terbatas yaitu dengan menyebarluaskan produk akhir LKS secara terbatas kepada guru IPS di SDN 3 Lubuklinggau.

#### SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan produk baru yaitu LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Lubuklinggau yang dikembangkan secara valid, praktis yang artinya layak untuk digunakan oleh guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar serta mempunyai keefektifan yang sangat tinggi berdasarkan hasil tes belajar. Sehingga LKS berbasis kearifan lokal (motif batik durian) pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Lubuklinggau layak digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Frima, A., & Valen, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2883–2891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2515>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12-23. <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338-7346. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3919>
- Restian, A., Deviana, T., & Saputri, Y. N. E. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang untuk Siswa Kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 85-91. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p85-91>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Vebrianti, Y., Noviana, E., & Kurniaman, O. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sdn 161 Pekanbaru Universitas Riau*. <https://www.neliti.com/id/publications/187185/pengembangan-lembar-kerja-siswa-lks-berbasis-kearifan-lokal-mata-pelajaran-ips-k>
- Zainuddin, Z., Agustang, A., & Laman, I. (2022). Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi Ips untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(2), 20-25. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1122>